

ABSTRAK

Kondisi dan realitas pertumbuhan kendaraan bermotor baik roda dua dan roda empat sangat tinggi sudah tidak bisa dibantah lagi. Pertumbuhan paling tinggi dialami oleh kendaraan roda dua, hal ini menyebabkan jumlah angkutan umum menjadi berkurang. Karena masyarakat enggan menggunakan angkutan umum masal yang kondisinya semakin lama-semakin buruk kualitas pelayanannya. Di tengah kondisi angkutan umum masal yang semakin berkurang tersebut dan semakin buruk pelayanannya, ada sebuah kebijakan yang menarik yang diambil oleh Pemerintah Kota Kediri dan Kabupaten Tulungagung di bidang angkutan umum masal, yaitu menyediakan fasilitas angkutan umum gratis bagi pelajar di ke dua wilayah tersebut dengan memanfaatkan dana APBD setempat. Tujuan dari kajian ini adalah, mengetahui pertimbangan/alasan dikeluarkannya kebijakan pemberian fasilitas angkutan umum gratis bagi pelajar. Untuk mengetahui skema pembiayaan pemberian fasilitas angkutan umum gratis bagi pelajar. Menyusun dan menetapkan strategi kebijakan angkutan umum gratis bagi masyarakat luas. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif hasil kajian adalah bahwa pertimbangan banyaknya siswa yang belum cukup umur mengendarai kendaraan roda dua dimana para pelajar tersebut belum memiliki surat izin mengemudi (SIM) sering menjadi penyebab terjadi kecelakaan yang korbannya kebanyakan para pelajar. Pembiayaan pelayanan angkutan umum gratis bagi siswa antara Kota Kediri adalah sopir yang mengangkut siswa secara gratis mendapat bantuan BBM 3 liter untuk shift pagi dan 3 liter untuk shift siang dengan menukarkan kupon atau voucher di SPBU yang ditunjuk. Sementara di Kabupaten Tulungagung setiap sopir yang melayani angkutan gratis kepada siswa harus menandatangani perjanjian kerjasama dengan pihak Pemerintah Kabupaten Tulungagung yang dalam hal ini diwakili oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan informatika. Setiap sopir akan diberi biaya operasional kendaraan (BOK) per harinya sebesar Rp 90.000,- Untuk memperluas jangkauan pelayanan Pemerintah Kota Kediri agar memberikan layanan angkutan gratis kepada siswa diperluas ke Lyn lain, yaitu ke Lyn C, E, G, dan I. Pengawasan perlu diperketat dengan memberikan alat kontrol atau alat lain sebagai alat kontrol sebagai bukti menjalankan tugas kepada para sopir yang mendapatkan kupon atau voucher gratis. Karena begitu mendapatkan BBM gratis sopir yang bersangkutan terkadang tidak melewati route yang seharusnya dilewati, tetapi putar balik mencari penumpang lain. Selanjutnya Pemerintah Kabupaten Tulungagung agar menambah route layanan yang memiliki siswa dalam jumlah besar pada wilayah-wilayah kecamatan Rejotangan Tulungagung dan Kedungwaru Tulungagung.

Kata kunci : angkutan umum gratis, pelajar, BOK, rute